

PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PT SMARTFREN TELECOM, Tbk PERIODE 2013 – 2022

Nur'ain¹, Supatmin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia, 15415

E-mail: nain9701@gmail.com¹, dosen01767@unpam.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of return on assets (ROA) on financial distress, current ratio (CR) on financial distress, debt to asset ratio (DAR) on financial distress at PT Smartfren Telecom Tbk for the period 2013-2022. This research method uses quantitative methods. The sample used is the balance sheet and profit and loss in the financial statements at PT Smartfren Telecom Tbk for the period 2013-2022. Data analysis techniques using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t tests and f tests. The results showed that: (1) return on assets (ROA) partially and significantly affects financial distress with a tcount value of $4.384 > t$ table 2.447 and a significance value of $0.005 < 0.05$. (2) current ratio (CR) partially has no effect and is not significant on financial distress with a tcount value of $-1.020 < t$ table 2.447 and a significance value of $0.347 > 0.05$. (3) debt to asset ratio (DAR) partially has no effect and is significant on financial distress with a tcount of $-2.689 < t$ table 2.447 and a significance value of $0.036 < 0.05$. (4) return on assets, current ratio and debt to asset ratio simultaneously have an effect and significant on financial distress at PT Smartfren Telecom Tbk for the period 2013-2022 can be proven by the fhitung value of $12.578 > f$ table 5.41 and the significance value is $0.005 < 0.05$ with the coefficient of determination affecting 86.3% the remaining 13.7% is influenced by other variables.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari return on asset (ROA) terhadap financial distress, current ratio (CR) terhadap financial distress, debt to asset ratio (DAR) terhadap financial distress pada PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah neraca dan laba rugi pada laporan keuangan pada PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) return on asset (ROA) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap financial distress dengan nilai thitung $4,384 > ttabel$ 2,447 dan nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$. (2) current ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress dengan nilai thitung $-1,020 < ttabel$ 2,447 dan nilai signifikasinya $0,347 > 0,05$. (3) debt to asset ratio (DAR) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap financial distress dengan thitung $-2,689 < ttabel$ 2,447 dan nilai signifikasinya $0,036 < 0,05$. (4) return on asset, current ratio dan debt to asset ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap financial distress pada PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022 dapat dibuktikan dengan nilai fhitung $12,578 > ftabel$ 5,41 dan nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$ dengan koefisien determinasinya berpengaruh 86,3% sisanya 13,7% dipengaruhi oleh variable lain.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA); Current Ratio (CR); Debt to Asset Ratio (DAR) and Financial Distres*

1. PENDAHULUAN

PT Smartfren Telecom Tbk adalah sebuah Perusahaan yang menawarkan layanan telekomunikasi 4G LTE dengan menggunakan nama "Smartfren". Smartfren menyediakan layanan ritel untuk individu dan bisnis.

PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren) didirikan sebagai Perusahaan telekomunikasi berbasis jalinan CDMA 2000-1X tertanggal 02 Desember 2002 yang bernama PT Mobile-8 Telecom. Perusahaan ini dilakukan sesuai dengan strategi Perseroan untuk memperkuat permodalan melalui aksi korporasi, antara lain pada tanggal 29 November 2006 perusahaan mencatatkan perdana saham ke Bursa Efek Jakarta yang berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seiring dengan pengembangan infrastruktur jaringan, perluasan jaringan distribusi dan peningkatan efisiensi operasional serta pemasaran, Perusahaan juga melakukan pengakuisisian oleh Sinarmas Group. Saat ini, bisnis tersebut berkembang menjadi penyedia jasa seluler berbasis 4G LTE dengan jangkauan seluruh Indonesia. Sebagian besar operator GSM dan CDMA telah bermigrasi ke 4G LTE, yang merupakan jaringan seluler generasi keempat (4G).

Dengan mengembangkan jaringan 4G kini Perusahaan menggarap layanan 5G dan akan terus menciptakan layanan komunikasi yang lebih baik dan mudah dimanfaatkan oleh seluruh Masyarakat. Selain itu, bisnis ini juga menciptakan layanan Boyand Telco yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengguna Smartfren dengan menyediakan berbagai layanan digital yang menarik.

Pendapatan operasional PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2021 sebesar Rp.10,456 triliun berdasarkan laporan keuangan Perseroan dengan laba operasional sebesar Rp.247 miliar, nilai tersebut naik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.9,407 triliun saat Perseroan merugi sebesar Rp.784 miliar.

Finansial Distress berkaitan dengan kondisi perusahaan yang mengalami likuid (tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harga turun) namun tetap solven (mampu membayar). Perusahaan diharapkan dapat mengambil Tindakan untuk menghindari masalah keuangan yang lebih buruk seperti kebangkrutan atau likuidasi.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Return on assets (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aset. Tujuannya adalah untuk menurunkan total aset yang diinvestasikan pada Perusahaan dan meningkatkan laba bersih setelah pajak.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan ukuran keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar aset yang ditutupi oleh utang. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio (DAR), maka semakin banyak aset yang dibiayai dengan utang maka semakin besar pula permasalahan utang jangka panjang perusahaan.

Tabel I. Data ROA, CR, DAR dan Financial Distress pada PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022.

Tahun	Return On Asset (%)	Current Ratio (%)	Debt to Asset Ratio (%)	Financial Distress
2013	-16	36	81	-1,31
2014	-8	31	78	-1,81
2015	-8	53	67	-0,86
2016	-9	45	74	-1,02
2017	-13	40	62	-1,16
2018	-14	33	51	-0,92
2019	-8	29	54	-0,22
2020	-4	31	68	-0,53
2021	-1	24	71	-0,26
2022	2	27	66	-0,20

Sumber: PT Smartfren Telecom, Tbk (2013-2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Return On Asset (ROA) PT Smartfren Telecom Tbk mengalami fluktuasi dan meningkat cukup signifikan dan perusahaan juga mengalami kerugian yang sangat besar secara terus menerus disetiap tahunnya.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Current Ratio (CR) PT Smartfren Telecom Tbk nilai current ratio berada pada angka 53% hal ini membuktikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktivitas lancar yang dimiliki. Namun pada tahun 2016-2022 current ratio mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas yang lebih rendah untuk memenuhi kewajiban pada tahun tersebut.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) PT Smartfren Telecom Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2013-2022

dimana pada tahun 2013 yaitu sebesar 81% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aktivitas 81% dari total kewajiban yang dimiliki. Nilai DAR terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 51% pada tahun 2022 yaitu pada angka 66%.

Financial distress pada tabel diatas bahwa perusahaan dalam kondisi distress dimana pada tahun 2013-2022 mengalami minus atau berada dibawah angka 1,81 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mana salah satunya terdapat kerugian disetiap tahunnya, memiliki kewajiban yang cukup besar mulai dari kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, dan faktor lainnya, namun perusahaan masih mampu bertahan sampai tahun 2022 dengan meningkatkan pendapatan dan terus berinovasi dengan meluncurkan berbagai layanan.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian yang dilakukan oleh Trisandi Eka Putri, Sri Mulyati, Amelia Nurbayanti. *Journal Of Accounting for Sustainable Society (JASS)* Volume 03 No.1 Maret 2021. Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Real Interest Rate terhadap Financial Distress Studi Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan logistic analisis regresi yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress, rasio likuiditas diporsikan dengan CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan kesusahan, sebagian suku bunga riil memiliki negatif dan berpengaruh signifikan terhadap financial distress, rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (current ratio), leverage (debt ratio), dan suku bunga riil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen, Fadilla Puspita Hadi, Jurnal Sains Intan Saputri Ayuningtiyas & Bambang Suryono. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol.8 No.1, Januari 2019. Dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba berpengaruh negatif terhadap kondisi financial distress. Sedangkan variabel likuiditas leverage dan arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress.

Penelitian yang dilakukan oleh Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela dan Vanessa. *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol. 6, No.1, Januari 2022 e-ISSN : 2548-9224 | p -ISSN : 2548-7507. Dengan judul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasilnya di pengujian secara parsial variabel likuiditas dengan menggunakan proksi Cash Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Financial Distress. Leverage menggunakan DAR dan ukuran perusahaan dengan perhitungan Ln Total Aset secara parsial tidak signifikan dan tidak berdampak negatif terhadap Financial Distress. Sedangkan profitabilitas dengan menggunakan RoA secara parsial signifikan dan berdampak positif pada Financial Distress dan hasil pengujian secara simultan : Liquidity (CR), Leverage (DAR) , Profitability (RoA), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada barang konsumsi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Rizka Wahyuni, *Journal of Research and Publication Innovation* 1.2 (2023): 309-316.. Dengan judul Analisis financial distress dengan metode altman z score pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil menunjukkan bahwa Analisis Financial Distress dengan metode Altman Z-Score Modifikasi (Altman, 1995) berpengaruh positif dan signifikan sebagai alat prediksi kebangkrutan dan Analisis Financial Distress dengan metode Altman Z-Score Modifikasi (Altman, 1995) terhadap Harga Saham terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan. Implikasi untuk memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi (Altman, 1995). Kemudian prediksi tersebut digunakan untuk memberikan informasi mengenai pergerakan harga saham perusahaan.

Kerangka Berfikir

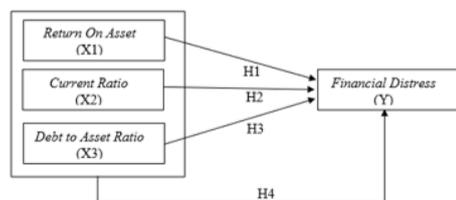
Menurut Sugiyono (2019:62) “kerangka berpikir adalah sintesa atau kesimpulan sementara yang dapat dirumuskan”.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Return on asset (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan (ditanamkan) perusahaan.

Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:72), Debt to Asset Ratio mendefinisikan dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Menurut Rohmadini, Saifi dkk, (2018) Pengaruh leverage yang sangat tinggi mengakibatkan entitas memiliki sejumlah kewajiban yang tinggi sehingga entitas sulit melakukan pembayarannya saat jatuh tempo serta menyebabkan kondisi kesulitan keuangan.



Sumber : Data olah penelitian (2023)

Gbr 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori di atas, maka dapat dirumuskan

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1 : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

Ha1 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

Ho2 : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

Ha2 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

Ho3 : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

Ha3 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

Ho4 : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

Ha4 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset terhadap Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian mengenai pengaruh return on asset, current ratio dan debt to asset ratio terhadap financial distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013 – 2022 ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2022. Dimana pada proses pengambilan data, peneliti mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) atau (www.smartfren.com) untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan.

Penelitian dilakukan pada bulan april 2023 sampai dengan Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013-2022.

Menurut Sugiyono (2017:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah berupa data Laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba rugi PT Smartfren Telecom, Tbk., Periode 2013-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skunder dengan mempelajari buku-buku yang terkait dengan judul, Jurnal Ilmiah dari peneliti-peneliti terdahulu dan mengunduh data laporan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dimana data yang diambil adalah data laporan keuangan periode 2013-2022.

Teknik Analisa Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menguraikan masing-masing variabel. Uji Statistik deskriptif ini menggunakan program IBM SPSS Statistic 25. Berikut tampilan

dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel II. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-,16	,02	-,0790	,05685
CR	10	,24	,53	,3490	,08863
DAR	10	,51	,81	,6710	,09504
Z	10	-1,31	-,20	-,7660	,42815
Valid N (listwise)	10				

(Sumber: *Output SPSS 25, 2023*)

- Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan nilai terendah (minimum) Return on Asset PT Smartfren Telecom, Tbk periode 2013-2022 sebesar -0,16 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,02 serta nilai standar deviasi sebesar 0,05685 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,790 yang artinya perusahaan memiliki jumlah aset yang besar disetiap tahunnya namun Perusahaan juga mengalami kerugian di setiap tahunnya.
- Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan nilai terendah (minimum) Current Ratio PT Smartfren Telecom, Tbk periode 2013-2022 sebesar 0,24 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,53 serta nilai standar deviasi sebesar 0,8863 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3490 yang artinya perusahaan belum maksimal dalam melunasi hutang lancarnya melalui aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan nilai terendah (minimum) Debt to Asset Ratio pada PT Smartfren Telecom, Tbk periode 2013-2022 sebesar 0,51 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,81 serta nilai standar deviasi sebesar 0,09504 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6710 yang artinya perusahaan belum maksimal dalam melunasi total hutang melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan nilai terendah (minimum) Financial Distress pada PT Smartfren Telecom, Tbk periode 2013-2022 sebesar -1,31 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar -0,20 serta nilai standar deviasi sebesar 0,42815 dengan nilai rata-rata sebesar -0,7660 yang artinya perusahaan berada dalam kondisi distress atau kebangkrutan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel III. Hasil Uji Normalitas Non Parametik

**Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15858873
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,089
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Tabel diatas memperlihatkan bagaimana uji statistik Non Parametik Kolmogorov Smirnov menyimpulkan bahwa apabila nilai signifikansi > 0,05 data residual dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan output SPSS 25 diatas, nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel IV. Hasil Uji Multikolinearitas

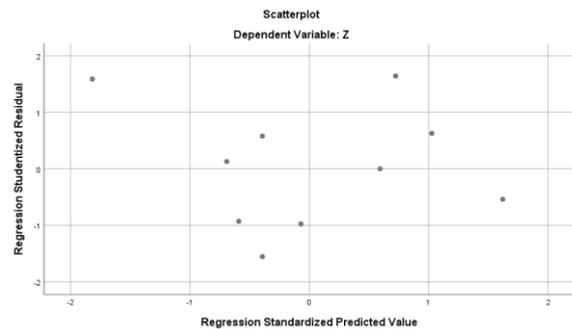
Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,219	,504		2,418	,052		
ROA	5,627	1,283	,747	4,384	,005	,787	1,270
CR	-,844	,828	-,175	-1,020	,347	,778	1,285
DAR	-1,857	,691	-,412	-2,689	,036	,973	1,028

a. Dependent Variable: Z

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, Uji Multikolinearitas dapat dianggap tidak terjadi jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIP < 10. Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa nilai tolerance pada ROA sebesar 0,787 > 0,10 ; CR sebesar 0,778 > 0,10 dan DAR sebesar 0,973 > 0,10. Nilai VIF pada ROA sebesar 1,270 < 10 ; CR sebesar 1,285 < 10 dan DAR sebesar 1,028 < 10. Maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gbr 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik scatterplots

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan metode grafik scatterplots yaitu apabila ada pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat pola teratur, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dikatakan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel V. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,01083
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Pengambilan keputusan pada uji runs test yaitu nilai Asymp.Sig (2 tailed) lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.10 nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,314 > 0,1 sehingga dapat diketahui bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi dengan uji runs test.

Analisis Kuantitatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuat persamaan dan menjelaskan

hubungan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut hasil uji analisis linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel VI. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,219	,504		2,418	,052		
ROA	5,627	1,283	,747	4,384	,005	,787	1,270
CR	-,844	,828	-,175	-1,020	,347	,778	1,285
DAR	-1,857	,691	-,412	-2,689	,036	,973	1,028

a. Dependent Variable: Z

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1,219 + 5,627 X_1 + -0,844 X_2 + -1,857 X_3 + e$$

- Konstanta (α) sebesar 1,219 artinya nilai variabel independent sebesar 0, besaran Financial Distress adalah sebesar 1,219.
- Koefisien regresi variabel return on asset (X_1) sebesar 5,627 artinya setiap peningkatan return on asset sebanyak 1 (satu) kali maka akan meningkatkan financial distress sebesar 5,627 dengan variabel return on asset nya tetap. Koefisien regresi bernilai positif yang artinya terdapat hubungan yang positif antara return on asset dengan financial distress. Dapat diartikan semakin tinggi return on asset maka financial distress akan semakin naik.
- Koefisien regresi variabel current ratio (X_2) sebesar -0,844 artinya setiap peningkatan current ratio sebanyak 1 (satu) kali maka akan menurunkan financial distress sebesar 0,844 dengan variabel current ratio nya tetap. Koefisien regresi variabel bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan yang negatif antara current ratio dengan financial distress. Dapat diartikan semakin tinggi current ratio maka financial distress semakin menurun.
- Koefisien regresi variabel debt to asset ratio (X_3) sebesar -1,857 artinya setiap peningkatan debt to asset ratio sebanyak 1 (satu) kali maka akan menurunkan financial distress sebesar 1,857 dengan variabel debt to asset ratio nya tetap. Koefisien regresi variabel bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan yang negatif antara debt to asset ratio dengan financial distress. Dapat

diartikan semakin tinggi debt to asset ratio maka financial distress semakin menurun.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel VII. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,929 ^a	,863	,794	,19423	2,577

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: Z

(Sumber: output SPSS 25, 2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,863 atau 86,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut (secara simultan) berpengaruh sebesar 86,3% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisa dari (100% - 86,3% = 13,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar koefisien regresi yang diteliti.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel VIII. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,929 ^a	,863	,794	,19423	2,577

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: Z

(Sumber: output SPSS 25, 2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,863. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada diantara tingkat 0,80 – 1,00 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan antar variabel sangat kuat.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel IX. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,219	,504		2,418	,052		
ROA	5,627	1,283	,747	4,384	,005	,787	1,270
CR	-,844	,828	-,175	-1,020	,347	,778	1,285
DAR	-1,857	,691	-,412	-2,689	,036	,973	1,028

a. Dependent Variable: Z

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan diatas memiliki hipotesis uji parsial sebagai berikut :

- a. Pengaruh Return On Asset (X1) terhadap Financial Distress (Y). Diperoleh nilai thitung pada variabel return on asset (X1) sebesar 4,384 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Banyaknya data pada penelitian ini yaitu $n = 10$ dan variabel penelitian yaitu $k = 4$, sehingga nilai $df = 10 - 4 = 6$, maka nilai ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 2,447. Variabel return on asset (X1) pada penelitian ini memiliki thitung $4,384 > t_{tabel}$ 2,447 dan nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$ sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial return on asset memiliki pengaruh dan signifikan terhadap financial distress.
- b. Pengaruh Current Ratio (X2) terhadap Financial Distress(Y). Diperoleh nilai thitung pada variabel current ratio (X2) sebesar -1,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,347. Banyaknya data pada penelitian ini yaitu $n = 10$ dan variabel penelitian yaitu $k = 4$, sehingga nilai $df = 10 - 4 = 6$, maka nilai ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 2,447. Variabel current ratio (X2) pada penelitian ini memiliki thitung $-1,020 < t_{tabel}$ 2,447 dan nilai signifikasinya $0,347 > 0,05$ sehingga H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara parsial current ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress.
- c. Pengaruh Debt to Asset Ratio (X3) terhadap Financial Distress (Y). Diperoleh nilai thitung pada variabel debt to asset ratio (X2) sebesar -2,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Banyaknya data pada penelitian ini yaitu $n = 10$ dan variabel penelitian yaitu $k = 4$, sehingga nilai $df = 10 - 4 = 6$, maka nilai ttabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 2,447. Variabel debt to asset ratio (X3) pada penelitian ini memiliki thitung $-2,689 < t_{tabel}$ 2,447 dan nilai signifikasinya $0,036 < 0,05$ sehingga H_03 diterima dan H_{a3} diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial debt to asset ratio tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap financial distress.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel X. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,423	3	,474	12,578	,005 ^b
	Residual	,226	6	,038		
	Total	1,650	9			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

(Sumber: Output SPSS 25, 2023)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan diatas memiliki hipotesis uji simultan dengan nilai fhitung sebesar 12,578 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Banyaknya data pada penelitian ini yaitu $n = 10$ dan variabel penelitian yaitu $k = 4$, sehingga nilai $df_1 = 4-1=3$ dan $df_2 = 10-4-1 = 5$, maka nilai ftabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 5,41. Variabel independent secara simultan pada penelitian ini memiliki fhitung $12,578 > f_{tabel}$ 5,41 dan nilai signifikasinya $0,005 < 0,05$ sehingga H_04 ditolak dan H_{a4} diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu Return on Asset (X1), Current Ratio (X2), dan Debt to Asset Ratio (X3) bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap financial distress.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil dari pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap financial distress secara parsial maupun dan simultan.

a. Pengaruh Return On Asset terhadap Financial Distress

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel return on asset bernilai positif, yang artinya bahwa return on asset searah terhadap financial distress. Dalam hasil uji statistik ttest / uji parsial menunjukkan nilai thitung $4,384 > t_{tabel}$ 2,447 dan nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress”.

b. Pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel

current ratio bernilai negatif, yang artinya bahwa current ratio tidak searah terhadap financial distress. Dalam hasil uji statistik ttest / uji parsial menunjukkan nilai hitung $-1,020 < t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikasinya $0,347 > 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “current ratio tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress”.

c. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Financial Distress

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel debt to asset ratio bernilai negatif, yang artinya bahwa debt to asset ratio tidak searah terhadap financial distress. Dalam hasil uji statistik ttest / uji parsial menunjukkan nilai hitung $-2,689 < t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikasinya $0,036 < 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “debt to asset ratio tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress”.

d. Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Financial Distress

Dari hasil uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,794 atau 79,4% yang artinya financial distress dipengaruhi oleh return on asset, current ratio dan debt to asset ratio. Sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar koefisien regresi yang diteliti. Dalam hasil uji statistik uji f (simultan) menunjukkan nilai hitung $12,578 > f_{tabel} 5,41$ dan nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan “return on asset, current ratio dan debt to asset ratio, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress”.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Financial Distress PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022, sebagai berikut:

- a. Return On Asset terhadap Financial Distress PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan uji hipotesis pada uji T atau uji parsial menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh antara return on asset terhadap financial distress.

- b. Current Ratio terhadap Financial Distress PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan uji hipotesis pada uji T atau uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara current ratio terhadap financial distress.
- c. Debt to Asset Ratio terhadap Financial Distress PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan uji hipotesis pada uji T atau uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara debt to asset ratio terhadap financial distress
- d. Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Financial Distress PT Smartfren Telecom Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan uji hipotesis pada uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Financial Distress.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, Rizka Wahyuni. "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z Score Pengaruhnya Terhadap Harga Saham." *Journal Of Research And Publication Innovation* 1.2 (2023): 309-316.
- [2] Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(1).
- [3] Eka, P. T., Mulyati, Sri & Nurbayanti, Amelia (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Real Interest Rate Terhadap Financial Distress Studi Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. Vol.3 No.1. *Journal Of Accounting For Sustainable Society (Jass)*.
- [4] Fahmi I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [5] Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.

- [6] Halim, I. (2021). Analisis Laporan Keuangan.
- [7] Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke 7. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- [9] Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 9. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- [10] Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Pt Raja Grafindo Persada. Cetakan Kedelapan
- [11] Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- [12] Putri, T. E., Mulyati, S., & Nurbayanti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Real Interest Rate Terhadap Financial Distress. Jass (Journal Of Accounting For Sustainable Society), 3(01).
- [13] Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- [14] Siagian, Sondang P. (2014) Filsafat Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.
- [15] Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., & Angela, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 85-98.
- [16] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan Kedua Puluh Enam .Bandung: Alfabeta
- [17] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta